



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 28 Februari 2025

Halaman: 1

MASALAH LINGKUNGAN

Insinerator dan Transporter Ujung Tombak Penanganan Sampah

Alii Annisa Karim
karim@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja kembali menambah alat pembakar sampah atau insinerator yang ditempatkan di Piyungan, Bantul, untuk mengatasi masalah sampah.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja Ahmad Haryoko menjelaskan insinerator tambahan yang disediakan sebanyak tiga unit. Ini menambah jumlah insinerator di Piyungan menjadi lima unit. "Targetnya April siap digunakan," ujar Haryoko, Kamis (27/2).

► Halaman 11

Insinerator dan...

Ia menyebut selama ini keterbatasan pengolahan sampah di hilir masih menjadi kendala.

Ini juga yang menjadi alasan akhirnya DLH kembali meningkatkan kapasitas pengolahan sampah di tingkat hilir. Meski demikian, dengan kepemimpinan Wali Kota Jogja yang baru dia juga terus mengencakan edukasi kepada masyarakat untuk bisa pemilahan dan pengolahan sampah secara mandiri. "Bapak ngersokke masyarakat juga bisa mengelola sampahnya," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo berkomitmen untuk bisa memaksimalkan pengolahan sampah di hilir. Dia mengatakan jumlah timbunan sampah di depodepo sudah mencapai lebih dari 1.600 ton. Untuk itu, Pemkot Jogja berupaya untuk mengoptimalkan pengolahan hingga 230 ton per hari. Sebab, menurutnya persoalan sampah akan sulit diselesaikan jika hilir tak mampu menyelesaikan 230 ton sampah perhari. Selain fokus mengurangi sampah di depodepo, pada 100 hari kepemimpinan Hasto juga akan berupaya menumbuhkan budaya peduli sampah.

"Untuk mengubah perilakunya butuh regulasi yang panjang. Untuk mengubah yang kasat mata bisa 100 hari meskipun belum 100 persen," jelasnya.

Penggerobak

Selain insinerator, Pemkot Jogja juga menjadikan penggerobak atau transporter menjadi ujung tombak untuk mengatasi masalah sampah. Ahmad Haryoko menyebut para penggerobak di wilayah belum secara resmi bergerak. Rencananya, skema itu akan mulai diberlakukan pada 1

Maret 2025. Meski demikian, dia memastikan siap jika sewaktu-waktu akan dimulai. "Sudah ready, kita upayakan per 1 Maret nanti," ujar Haryoko.

Ia menambahkan ini setidaknya sudah ada 632 penggerobak yang mendaftarkan diri ke DLH Kota Jogja. Namun, jumlahnya masih bisa bertambah. Sejahteranya ini pilot project sistem transporter sudah dijalankan di Kemantren Pakualaman.

Haryoko menyebut masyarakat sudah secara sadar untuk memilah sampah secara mandiri. Penggerobak atau transporter hanya akan mengambil sampah yang sudah terpilah. Sampah selanjutnya akan dibawa ke depodepo.

Sementara ini Kemantren Pakualaman masih mengandeng pihak swasta sehingga belum terlalu memakan banyak tempat di depodepo. Namun, Haryoko memastikan depodepo sampah akan siap menampung sesuai pilot project ini diterapkan di seluruh kemantren. "Kalau yang lain nanti ke depodepo, sudah disiapkan armadanya," ujarnya.

Ia menyebut persoalan sampah di Kota Jogja ditargetkan bisa segera selesai. Sebab, DLH Kota Jogja baru saja menambah tiga unit insinerator di Piyungan. Ini melengkapi sarana insinerator di Piyungan menjadi lima unit.

Di sisi lain, Haryoko menyebut upaya edukasi kepada masyarakat juga akan terus digencakan. "Kami edukasi di hulunya. Bapak [Wali Kota Hasto Wardoyo] ngersokke masyarakat juga bisa mengelola sampahnya. Kami upayakan apa yang sudah kita lakukan di Kemantren Pakualaman bisa diaplikasikan di kemantren lain," ungkapnya.

Langkah lain yang dilakukan Pemkot Jogja yakni mendirikan Posko Siaga di seluruh depodepo sampah yang berjumlah 14 depodepo. Posko Siaga nantinya dijaga oleh 3-5 orang personel Satpol PP Kota Jogja.

Sampah Liar

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat, menyebut selain di 14 depodepo, Posko Siaga juga didirikan di tujuh titik rawan pembuangan sampah liar yang selama ini ditemukan oleh Satpol PP.

Octo mengatakan Posko Siaga akan dijaga selama 24 jam oleh personel Satpol PP. Mereka bertugas untuk memantau keterlibatan masyarakat dalam membuang sampah termasuk di titik-titik pembuangan sampah liar. Personel yang berjaga juga akan mengarahkan masyarakat membuang sampah sesuai dengan ketentuan di depodepo. Pemkot menerapkan perlakuan khusus pada Posko Siaga di depodepo kotabaru. "Sistem yang saat ini kita dorong adalah membuang ke truk pengangkut sampah. Maka tidak diperkenankan untuk kemudian membongkar sampahnya di depodepo, tetapi harus langsung masuk ke truk. Ini yang kita arahkan kepada petugas kami, baik dari teman-teman personel Satpol PP maupun Satlintas yang kita tugaskan," ujar Octo.

Octo mengatakan Posko Siaga ini masih akan terus disagakan ke depannya. Jika nantinya masih ditemui masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai ketentuan, pihaknya akan melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggar. Namun, jika masih tetap neyget akan ada langkah lebih tegas yang ditempuh.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005